

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Demam tifoid atau biasa disebut tifus merupakan suatu penyakit yang disebabkan infeksi bakteri dan menyerang sistem pencernaan manusia. *Salmonella typhi* merupakan penyebab utama demam tifoid yang disertai gangguan saluran cerna dalam waktu seminggu atau lebih dan gejala demam yang ditandai muncul dengan atau tanpa perubahan kesadaran (Rampengan, 2007 dalam Ulfa & Handayani, 2018). Demam tifoid ditularkan melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh bakteri *Salmonella typhi*, selain itu penyakit ini dapat ditularkan melalui feses, urin atau sekret penderita demam tifoid (Levani & Prastya, 2020). Gejala yang ditunjukkan dari penyakit demam tifoid ini biasanya berkembang 1-3 minggu setelah terpapar bakteri yang ditandai dengan demam tinggi, *malaise*, sakit kepala, sembelit, diare, dan pembesaran limpa dan hati (Hasyul et al., 2019).

Demam tifoid terdapat di seluruh dunia dan prevalensinya tinggi di negara berkembang, khususnya di daerah tropis (Khairunnisa et al., 2020). Demam tifoid sangat berbahaya dan dapat berakibat serius jika tidak dilakukan penanganan dengan baik dan benar oleh tenaga profesional (Kemenkes, 2021). Demam tifoid menyebabkan sekitar 21 juta kasus di seluruh dunia dan memiliki tingkat kematian 128.000 hingga 161.000 kasus setiap tahunnya (Khairunnisa et al., 2020). Menurut WHO tahun 2018, jumlah kasus adalah 358-810/100.000 di Indonesia. Angka kejadian demam tifoid meningkat setiap tahunnya, dengan rata-rata kejadian 500 per 100.000 penduduk dan angka kematian sekitar 0,6-5%

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, demam tifoid menempati urutan ketiga dengan jumlah penderita 41.081 orang, laki-laki 19.706 orang dan wanita 21.375 orang. Sebanyak 274 pasien meninggal dunia (Masyrofah & Hilmi, 2023). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2013, penyakit demam tifoid merupakan 10 penyakit terbanyak yang diderita di

Provinsi Jawa Timur (Awa et al., 2019). Terdapat 1774 penderita demam tifoid klinis dan sebanyak 1489 penderita dengan widal positif. Di kota Malang pada tahun 2013 terdapat 350 penderita demam tifoid dan sebanyak 344 penderita dengan widal positif. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi penyakit demam tifoid di kota Malang masih tinggi yaitu 20% dari jumlah penderita demam tifoid di Provinsi Jawa Timur (Awa et al., 2019).

Secara umum insidensi demam tifoid biasanya terjadi pada usia di atas 1 tahun dan paling banyak pada usia di atas 5 tahun. Indonesia memiliki prevalensi mencapai prevalensi tertinggi terjadi pada usia 1-14 tahun (1,9%), usia 1-4 tahun (1,6%), usia 15-24 tahun (1,5%) dan usia <1 tahun (0,8%) (Ika Pratiwi & Rima Putri, 2022). Selain anak-anak, remaja juga beresiko terkena demam tifoid, mereka memiliki banyak aktivitas sehingga kurang memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat seperti kebiasaan makan di luar, tidak memperhatikan kesehatan, kandungan gizi, cara pengolahan dan penyajian makanan dari makanan instan yang mereka konsumsi (Fatharani, 2022).

Selain faktor higienis dan sanitasi, para remaja juga kurang memperhatikan rutinitas mencuci tangan sebelum makan sehingga menjadi penyebab terjadinya demam tifoid (Fatharani, 2022). Objek penelitian yang dituju yaitu mahasiswa dikarenakan memiliki prevalensi mencapai 1,5% pada rentan usia 15-24 tahun (Ika Pratiwi & Rima Putri, 2022). Selain itu, mahasiswa sangat terkenal dengan gaya hidup yang tidak baik dikarenakan banyak kesibukan yang menuntut dan selalu beraktifitas diluar kampus yang sangat banyak, contohnya tidak bisa memasak sendiri dikarenakan jadwal yang padat dan akhirnya mereka membeli makanan untuk kebutuhan sehari-hari (Bellji et al., 2023). Faktor lain dari pola hidup yang tidak baik tersebut adalah kurangnya pengawasan dari orang tua dan orang sekitar sehingga lalai terhadap hak dirinya sendiri (Bellji et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa kuisioner yang telah dilakukan pada tanggal 31 Januari 2021 terdapat 137 Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang yang dipilih secara acak dari Angkatan 2019 dan 2020 didapatkan data sebagai berikut : terdapat 23 mahasiswa dengan tingkat pengetahuan yang sedang dan 114 mahasiswa dengan tingkat

pengetahuan yang tinggi tentang demam tifoid tetapi ada beberapa mahasiswa yang tidak tahu bahwa hewan dapat menyebarkan penyakit demam tifoid dan sistem yang paling berpengaruh adalah sistem kardiovaskular (Rahmi,2020). Sedangkan tingkat pencegahan antara 2019 dan 2020 memiliki perilaku yang baik, tetapi mereka masih membuang sampah atau limbah di lapangan terbuka (Rahmi, 2022).

Pengetahuan adalah hasil dari “mengetahui” yang terjadi setelah seseorang menyadari sesuatu. Manusia merasakan sesuatu melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan (Darsini et al., 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan demam tifoid pada mahasiswa fikes dan non fikes UMM, dimana akan dilakukan perbandingan antara Mahasiswa Fikes dan Non Fikes tentang seberapa jauh pengetahuan mereka mengenai demam tifoid. Dalam hal ini, apabila tingkat pengetahuan mahasiswa semakin tinggi mengenai demam tifoid maka mahasiswa akan lebih mengetahui cara pencegahan demam tifoid (Napriadin, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan demam tifoid pada mahasiswa FIKES dan non FIKES UMM, dan memilih mahasiswa sebagai objek penelitian karena mahasiswa merupakan suatu komunitas yang sering beraktivitas di luar, kurang memperhatikan gaya hidup, kebersihan individu dan lingkungan. Alasan memilih mahasiswa FIKES angkatan 2020 karena sebagai mahasiswa fikes yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang kesehatan, obat, penyakit lebih memahami tentang penyakit demam tifoid dan alasan memilih mahasiswa non FIKES (FK) karena mahasiswa tersebut masih memiliki keterkaitan tentang kesehatan sedangkan FAI memiliki keterkaitan tentang kebersihan dimana sesuai dengan penyakit demam tifoid dan dimana mahasiswa angkatan 2020 merupakan mahasiswa semester akhir yang pengetahuan tentang demam tifoid mereka lebih memahami daripada mahasiswa baru dan berada pada kategori usia dewasa awal atau remaja akhir.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari pemaparan latar belakang yaitu :

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan demam tifoid pada mahasiswa S1 FIKES dan non FIKES UMM ?

## 1.3 Tujuan

### 1.1.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan demam tifoid pada mahasiswa S1 FIKES dan non FIKES UMM

### 1.1.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui profil tingkat pengetahuan dengan pencegahan demam tifoid mahasiswa S1 FIKES dan non FIKES UMM
- b. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan demam tifoid pada mahasiswa S1 FIKES dan non FIKES UMM

## 1.4 Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan demam tifoid pada mahasiswa S1 FIKES dan non FIKES UMM

$H_1$  : Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan demam tifoid pada mahasiswa S1 FIKES dan non FIKES UMM

### 1.5 Kebaruan Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Lokasi Penelitian	Rancangan Penelitian	Pengumpulan Data	Hasil
(Rahmi, 2022)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Demam Tifoid Pada Mahasiswa Fikes Di Universitas Muhammadiyah Malang	Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan terhadap pencegahan demam tifoid pada mahasiswa FIKES di Universitas Muhammadiyah malang	Kampus II Universitas Muhammadiyah Malang yang beralamatkan Jl. Bendungan Sutami No.188, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.	Deskriptif non eksperimen	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sedang : 16,8%</li> <li>- Tinggi : 83,25%</li> </ul> </li> <li>2. Tingkat pencegahan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Baik : 100%</li> </ul> </li> </ol>
(Saputra, R.Majid, R.Bahar, 2017)	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kebiasaan Makan dengan Gejala Demam Tifoid pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo	mengetahui ada Tidaknya Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Kebiasaan Makan Dengan Gejala Demam Thypoid Pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2017	Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo Kendari	Penelitian analitik dengan pendekatan studi cross sectional	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan pengetahuan dengan gejala <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cukup : 71,6%</li> <li>- Kurang : 28,4%</li> </ul> </li> <li>2. Hubungan sikap dengan gejala <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap negatif : 67,0%</li> <li>- Sikap positif : 33,0%</li> </ul> </li> <li>3. Hubungan kebiasaan makan dengan gejala</li> </ol>

Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Lokasi Penelitian	Rancangan Penelitian	Pengumpulan Data	Hasil
(Bellji, 2020)	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Demam Tifoid pada Mahasiswa Keperawatan	Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, perilaku, pencegahan demam tifoid pada mahasiswa keperawatan Universitas Advent Indonesia	Universitas Advent Indonesia	Penelitian observasional dengan pendekatan studi cross sectional	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beresiko : 62,5%</li> <li>- Tidak beresiko : 37,5%</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pengetahuan               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Baik : 61,6%</li> <li>- Kurang : 38,4%</li> </ul> </li> <li>2. Perilaku pencegahan               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Negatif : 39,7%</li> <li>- Positif : 60,3%</li> </ul> </li> </ol>

### 1.6 Manfaat

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Malang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk memajukan pengetahuan dan pencegahan demam tifoid

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambahan wawasan mahasiswa yang berfokus tentang masalah demam tifoid dan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat berguna sebagai wawasan dan edukasi atau ilmu baru untuk masyarakat agar lebih tahu tentang pengetahuan dan pencegahan demam tifoid

